



**Pengunjuk rasa yang tergabung dalam Garda Ummat DIY menggelar aksi Warga Jogja Melawan Klitih di Titik Nol, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Senin (3/1/2022).** Warga mendorong aparat keamanan untuk lebih serius meningkatkan perlindungan masyarakat dari *klitih* atau kejahatan jalanan serta meminta pemberian hukuman berat bagi para pelaku *klitih*. Aksi tersebut juga untuk mengajak masyarakat bersama-sama melawan maraknya kejahatan jalanan itu.

**KRIMINALITAS**

**Tangkap Pelaku Penganiayaan di Yogyakarta, Polisi Sebut Bukan "Klitih"**

**YOGYAKARTA, KOMPAS** – Kasus penganiayaan di jalan kembali terjadi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Polisi telah menangkap salah seorang pelaku yang terlibat penganiayaan itu. Meski terjadi di jalan, polisi menyebut kasus itu bukan *klitih* atau kejahatan jalanan yang sedang menjadi sorotan selama beberapa waktu terakhir.

Kasus penganiayaan tersebut terjadi di wilayah Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Sabtu (1/1/2022) sekitar pukul 04.30. Akibat penganiayaan tersebut, satu orang terluka.

Kepala Kepolisian Sektor Danurejan Komisaris Wiwik Hari Tulasmi mengatakan, kasus itu berawal saat korban dan sejumlah temannya mengendarai sepeda motor dan melintas di Jalan Gajah Mada, Kota Yogyakarta. Mereka kemudian berapasan dengan rombongan pelaku, yang juga naik sepeda motor dan hampir bertabrakan.

Salah satu dari rombongan pelaku lalu meneriakan kata-kata kotor. Kemudian rombongan korban berhenti dan melihat rombongan pelaku." ujar Wiwik dalam konferensi pers, Senin (3/1/2022), di Polsek Danurejan, Yogyakarta.

Wiwik menambahkan, setelah itu, terjadi cecok mulut

antara rombongan pelaku dan korban. Rombongan korban kemudian maju ke arah utara, tetapi dikejar rombongan pelaku. Setelah itu, korban mendapat lemparan batu dari rombongan pelaku.

Rombongan korban kemudian berbelok ke arah salah satu kampung di wilayah itu, tetapi rombongan pelaku terus mengejar. Bahkan, korban kemudian dilempar batu lagi hingga mengenai punggung sebelah kiri dan punggung bagian bawah.

"Selanjutnya, rombongan korban tancap gas ke arah timur, sedangkan rombongan pelaku balik arah dan pergi. Kemudian korban dibawa ke Rumah Sakit Bethesda, Yogyakarta," tutur Wiwik.

Setelah kejadian itu, petugas Polsek Danurejan melakukan penyelidikan. Pada Minggu (2/1/2022), polisi berhasil mengamankan S (18), salah seorang yang terlibat dalam penganiayaan tersebut.

S merupakan orang yang memboncengkan pelaku yang melempar batu ke korban. Sementara pelaku yang melempar batu ke korban masih dalam pengejaran.

Terkait dugaan pelaku menggunakan senjata tajam untuk melukai korban, Wiwik mengatakan, hal itu masih dalam pe-

nyelidikan. Menurut dia, polisi tidak bisa menyebut pelaku menggunakan senjata tajam sebelum ada hasil visum dan barang bukti.

"Kami belum bisa mengutarakan masalah adanya senjata tajam. Kalau senjata tajam itu, kita memerlukan visum dan barang buktinya harus ada," katanya.

**Mengakui**

Sementara itu, S mengakui bahwa rombongannya membawa senjata tajam. S menyebutkan, senjata tajam itu dibawa karena rombongan tersebut ingin mencari orang yang memukul adik salah seorang teman mereka. Namun, S mengakui tidak tahu apakah senjata tajam itu dipakai untuk melukai korban atau tidak. "Kurang tahu kalau itu," katanya saat ditemui di Mapolsek Danurejan.

Wiwik menyatakan, kasus penganiayaan itu tidak termasuk *klitih*. Sebab, penganiayaan itu diawali oleh cecok antara rombongan pelaku dan korban.

Sementara pelaku *klitih* biasanya menyerang korban secara acak dan tanpa sebab jelas.

"Kasus *klitih* itu terjadi ketika ada seorang yang membawa senjata tajam dan langsung membacok. Kalau ini tidak. Ini, kan, sempat ada mulut atau

cecok," ungkapnya.

Oleh karena itu, Wiwik menambahkan informasi yang menyebutkan bahwa kasus penganiayaan tersebut sebagai *klitih*. Sebelumnya, memang sempat beredar informasi di media sosial yang menyebut kasus penganiayaan itu sebagai *klitih*.

"Kemarin telah beredar terdapat kasus *klitih*. Ini saya sangat menyangkal. Tidak sama sekali ada kasus *klitih*. Ini murni kasus pengeroyokan," tuturnya.

Kejahatan jalanan yang menyasar pengguna jalan tanpa pandang bulu tersebut meresahkan warga. Warga pun mendesak pihak berwajib mengatasi kejahatan jalanan tersebut.

Sekretaris Daerah DIY Kadamarta Baskara Aji mengatakan, berdasarkan komunikasi dengan pihak kepolisian, istilah *klitih* tidak dikenal dalam dunia hukum. Dia menyebut, istilah yang dikenal oleh kepolisian adalah kekerasan, penganiayaan, pengeroyokan, dan membawa senjata tajam.

"Istilah *klitih* enggak tepat. Kalau pembacokan, ya, pembacokan, pengeroyokan, ya, pengeroyokan, bawa senjata tajam, ya, bawa senjata tajam," ujarnya.

Kadamarta memaparkan, apabila ada orang yang melakukan kekerasan, pengani-

ayaan, pengeroyokan, atau membawa senjata tajam di jalan, mereka harus diproses hukum secara tegas. "Tidak boleh ada toleransi terhadap mereka yang melakukan hal seperti itu. Silakan kepolisian melakukan atau melaksanakan (proses hukum) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kalau memang itu sudah masuk kriminal, silakan diproses sesuai tindak kriminal mereka," ungkapnya.

**Pembinaan remaja**

Meski demikian, Kadamarta menuturkan, Pemerintah Daerah DIY akan melakukan pembinaan terhadap remaja atau anak di bawah umur yang memiliki perilaku nakal. Sebelum menjalani pembinaan, para remaja itu akan menjalani penilaian terlebih dahulu. Jika dinilai masih bisa dibina di rumah, mereka akan menjalani pembinaan di rumah.

Namun, jika dinilai tidak bisa dibina di rumah, mereka akan dibina di tempat khusus yang disiapkan Pemda DIY. "Nanti akan dibedakan mana yang cukup diberikan pendampingan di rumah dan mana yang perlu diberikan pembekalan di tempat tertentu, baik berupa pembekalan keterampilan, arahan psikologis, dan disiplin," tutur Kadamarta. (HS)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005